



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MEDIA BERITA DARING: TRIBUNNEWS.COM

ANALYSIS OF INDONESIAN LANGUAGE ERRORS IN ONLINE NEWS MEDIA: TRIBUNNEWS.COM

Uhal Yedija Sihotang¹, Chintiah Lafaezah Sihaloho², Fransiska Fera Homer³, Tesalonica Evelin Br Sitorus⁴, Kezia Tarila Rubina Br Sitepu⁵, Filomena Nova Julianti Sinurat⁶, Mustika Wati Siregar⁷

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email : uhalhotang28@gmail.com¹, chintiahsihaloho@gmail.com², homerfera5@gmail.com³, tesalonikaevelin218@gmail.com⁴, tarilakezia@gmail.com⁵, filomenasinurat@gmail.com⁶, mustika@unimed.ac.id⁷

Article Info

Article history :

Received : 18-03-2025

Revised : 20-03-2025

Accepted : 22-03-2025

Published: 24-03-2025

Abstract

This study analyzes Indonesian language errors in online news, especially in the Tribunnews.com media, with a focus on spelling, syntax, and morphology. Errors in the use of language can cause ambiguity and misinterpretation in conveying information to the public. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach, where data is collected through observation and analysis of news published online. The analysis process includes searching, reading, and understanding sentence structures and grammar to identify errors found. The results of this study are expected to provide insight into the importance of using Indonesian language according to the rules in news media, in order to improve the clarity and accuracy of the information conveyed.

Keywords: *Language errors, spelling, syntax, online news*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam berita daring, khususnya pada media Tribunnews.com, dengan fokus pada aspek ejaan, sintaksis, dan morfologi. Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat menyebabkan ambiguitas serta kesalahan tafsir dalam penyampaian informasi kepada publik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan analisis berita yang dipublikasikan secara daring. Proses analisis mencakup pencarian, pembacaan, serta pemahaman terhadap struktur kalimat dan tata bahasa untuk mengidentifikasi kesalahan yang ditemukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dalam media berita, guna meningkatkan kejelasan dan akurasi informasi yang disampaikan.

Kata kunci: *Kesalahan berbahasa, ejaan, sintaksis, berita daring*



PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk berinteraksi, baik secara langsung maupun melalui berbagai sarana. Setiap negara umumnya memiliki bahasa resmi yang dijadikan sebagai alat komunikasi utama. Di Indonesia, bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa resmi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam menyampaikan informasi, tersedia beragam media komunikasi, salah satunya adalah media massa. Media massa hadir dalam berbagai bentuk, termasuk platform berita berbasis digital.

Media berita termasuk dalam kategori media massa yang berfungsi menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui berbagai saluran, seperti media cetak, penyiaran, serta platform digital. Secara umum, media di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama sekaligus alat pemersatu dalam penyampaian berita. Namun, masih ditemukan berbagai kesalahan dalam penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

Kesalahan dalam berbahasa, baik disengaja maupun tidak, dapat berdampak serius. Dalam media digital, kesalahan penulisan bahasa Indonesia dapat menimbulkan kerancuan informasi yang disampaikan. Sebagai akibatnya, struktur kalimat yang tidak tepat dapat menyebabkan kesalahpahaman atau perbedaan dalam penafsiran makna. Oleh karena itu, dalam penulisan berita, perlu mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang benar agar informasi yang disampaikan tetap jelas dan tepat.

Ejaan merupakan representasi bunyi bahasa dalam bentuk tulisan yang terdiri dari kata-kata, kalimat, serta penggunaan tanda baca (Sriyanto, 2015). Oleh karena itu, kesalahan ejaan dapat diartikan sebagai kesalahan dalam penulisan kata, kalimat, maupun tanda baca. Kesalahan ejaan dalam penulisan dapat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap suatu teks. Ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, seperti penggunaan huruf kapital yang keliru, penulisan kata serapan yang tidak tepat, atau kesalahan dalam pemakaian tanda baca, dapat menyebabkan makna sebuah kalimat menjadi rancu. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk memahami dan menerapkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) agar tulisan yang dihasilkan lebih jelas, efektif, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Manaf (2009) menjelaskan bahwa sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa (linguistik) yang membahas struktur internal kalimat. Kesalahan sintaksis merupakan kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa. Kesalahan ini dapat menyebabkan makna kalimat menjadi tidak jelas, sulit dipahami, atau bahkan berbeda dari yang dimaksudkan penulis. Kesalahan sintaksis mencakup berbagai aspek, seperti ketidaktepatan dalam pemilihan kata, penggunaan frasa yang tidak sesuai, kesalahan dalam pola subjek dan predikat, serta penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Selain itu, kesalahan dalam penyusunan klausa atau kalimat kompleks juga dapat mengganggu alur informasi dalam sebuah teks..

Di sisi lain, morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang berfokus pada kajian bentuk kata serta perubahan yang terjadi dalam kaitannya dengan makna (McCarthy, 2002). Kesalahan



morfologi terjadi ketika suatu kata tidak dibentuk sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, sehingga dapat mengubah atau mengaburkan makna yang dimaksud. Kesalahan ini sering muncul dalam penggunaan imbuhan yang tidak tepat, seperti menambahkan prefiks atau sufiks yang tidak sesuai dengan bentuk kata dasar. Misalnya, penggunaan awalan ‘me-’ yang tidak diikuti dengan kata kerja atau penulisan kata ulang yang tidak mengikuti aturan ejaan yang benar. Selain itu, kesalahan dalam kata serapan juga menjadi masalah umum, terutama jika bentuk atau ejaannya masih dipengaruhi oleh bahasa asalnya tanpa penyesuaian yang benar. Oleh karena itu, pemahaman terhadap morfologi bahasa sangat penting agar tulisan dan komunikasi lisan dapat tersampaikan dengan jelas dan sesuai dengan standar bahasa yang baku.

Persoalan seperti kesalahan ejaan, sintaksis, dan morfologi menjadi hambatan utama dalam penulisan berita di media berbasis daring. Adanya kesalahan-kesalahan tersebut mendorong penulis untuk menyusun artikel ilmiah berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Media Berita Daring: Tribunnews.Com”, penulis melaksanakan analisis terhadap studi kasus dengan mengumpulkan dan mengkaji beberapa contoh kesalahan yang ditemukan dalam berita digital. Tujuan analisis ini ialah memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diangkat serta menelaah dampaknya terhadap kejelasan informasi yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi serta analisis terhadap kesalahan struktur kalimat dan tata bahasa yang terdapat dalam berita online. Metode deskriptif kualitatif, menurut Moleong (2017:4), merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Dalam studi kasus ini, metode analisis yang digunakan meliputi pencarian, pembacaan, serta pemahaman isi berita untuk mengidentifikasi berbagai kesalahan yang ditemukan. Fokus utama penelitian ini adalah kesalahan dalam ejaan, morfologi, dan sintaksis. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan teknik yang sesuai untuk memastikan keakuratan analisis.

PEMBAHASAN

Studi kasus ini didasarkan pada analisis berita yang diperoleh dari media daring, yaitu Tribunnews.com. Berikut adalah daftar analisis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam berita tersebut yang berjudul **RUU TNI Disahkan DPR, Usia Pensiun Prajurit TNI Diperpanjang Sesuai Pangkat.**

Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Media Berita Daring Tribunnews.com

Data 1



Pengesahan Revisi [UU TNI](#) ini, dilakukan pada Rapat Paripurna DPR RI di Gedung Nusantara II, Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta.

Kesalahan:

Penggunaan tanda baca koma (,) setelah kata "ini" tidak diperlukan.

Perbaikan:

"Pengesahan Revisi UU TNI ini dilakukan pada Rapat Paripurna DPR RI di Gedung Nusantara II, Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta."

Data 2

Pantauan *Tribunnews*, Ketua DPR RI, Puan Maharani, menanyakan persetujuan anggota dewan atas pengesahan [revisi UU TNI](#).

Kesalahan:

Kalimat ini tidak memiliki subjek yang jelas. Kata "Pantauan *Tribunnews*" sebaiknya diubah agar lebih logis.

Perbaikan:

*"Berdasarkan pantauan *Tribunnews*, Ketua DPR RI, Puan Maharani, menanyakan persetujuan anggota dewan atas pengesahan revisi UU TNI."*

Data 3

Lantas, Ketua DPR mengetok palu tanda anggota menyetujui pengesahan [RUU TNI](#).

Kesalahan:

Frasa "tanda anggota menyetujui" kurang tepat secara sintaksis.

Perbaikan:

"Lantas, Ketua DPR mengetok palu sebagai tanda bahwa anggota menyetujui pengesahan RUU TNI."

Data 4



"Berdasarkan hasil pembahasan substansi materi, menyepakai dan menyetujui RUU TNI yang dibahas fokus hanya pada tiga substansi utama," ucap Puan Maharani di hadapan anggota DPR RI.

Kesalahan:

Kata "menyepakai" adalah typo, seharusnya "menyepakati".

Perbaikan:

"Berdasarkan hasil pembahasan substansi materi, disepakati dan disetujui bahwa RUU TNI yang dibahas hanya berfokus pada tiga substansi utama."

Data 5

Pasal ini menambah cakupan tugas pokok TNI yang semula 14 menjadi 16 penambahan dua tugas pokok dalam OMSP.

Kesalahan:

Kalimat ini membingungkan karena kurangnya tanda baca yang tepat.

Perbaikan:

"Pasal ini menambah cakupan tugas pokok TNI, yang semula berjumlah 14, menjadi 16 dengan penambahan dua tugas pokok dalam OMSP."

Data 6

Sebagaimana diketahui, prajurit aktif dapat menduduki jabatan di beberapa Kementerian/Lembaga yang semula berjumlah 10 menjadi 14 berdasarkan permintaan pimpinan Kementerian Lembaga dan tetap tunduk pada ketentuan peraturan administrasi yang berlaku di lingkungan kementerian dan lembaga tersebut.

Kesalahan:

Kalimat ini terlalu panjang dan sulit dipahami.

Perbaikan:

"Sebagaimana diketahui, prajurit aktif dapat menduduki jabatan di beberapa Kementerian/Lembaga. Jumlahnya semula 10 dan kini bertambah menjadi 14 berdasarkan permintaan"



pimpinan masing-masing. Mereka tetap tunduk pada peraturan administrasi yang berlaku di lingkungan kementerian dan lembaga tersebut."

Data 7

"Di luar penempatan pada 14 Kementerian lembaga yang telah disebutkan TNI dapat menduduki jabatan sipil dengan catatan harus mengundurkan diri atau pensiun dari dinas aktif keprajuritan," jelas Puan.

Kesalahan:

Kurangnya tanda baca koma (,) setelah kata "disebutkan" membuat kalimat ini sulit dipahami.

Perbaikan:

"Di luar penempatan pada 14 kementerian/lembaga yang telah disebutkan, TNI dapat menduduki jabatan sipil dengan syarat harus mengundurkan diri atau pensiun dari dinas aktif keprajuritan."

Data 8

"Karenanya, kami bersama pemerintah, menegaskan bahwa perubahan UU Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI tetap berlandaskan pada nilai dan prinsip demokrasi, supremasi sipil, HAM, serta memenuhi ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah disahkan," terang Puan.

Kesalahan:

Penggunaan kata "Karenanya" sebaiknya dihindari dalam teks formal, dan kata "menegaskan" lebih baik dalam bentuk pasif.

Perbaikan:

"Oleh karena itu, kami bersama pemerintah menegaskan bahwa perubahan UU Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI tetap berlandaskan pada nilai dan prinsip demokrasi, supremasi sipil, serta memenuhi ketentuan hukum nasional dan internasional yang telah disahkan," terang Puan.

Data 9

Keputusan tersebut, diambil dalam rapat kerja dengan pemerintah yang digelar di Ruang Rapat Badan Anggaran DPR RI, Selasa (18/3/2025).

**Kesalahan:**

Penggunaan danda baca koma (,) setelah kata "tersebut" tidak diperlukan.

Perbaikan:

"Keputusan tersebut diambil dalam rapat kerja dengan pemerintah yang digelar di Ruang Rapat Badan Anggaran DPR RI, Selasa (18/3/2025)."

Data 10

Revisi UU TNI ini, juga mengatur posisi di kementerian dan lembaga negara yang dapat diisi oleh prajurit aktif TNI tanpa harus pensiun dari dinas kemiliteran.

Kesalahan:

Penggunaan tanda baca koma (,) setelah kata "ini" tidak diperlukan.

Perbaikan:

"Revisi UU TNI ini juga mengatur posisi di kementerian dan lembaga negara yang dapat diisi oleh prajurit aktif TNI tanpa harus pensiun dari dinas kemiliteran."

KESIMPULAN

Dari hasil analisis sintaksis terhadap berita yang diunggah, ditemukan berbagai kesalahan yang berkaitan dengan struktur kalimat. Beberapa kesalahan utama meliputi penggunaan tanda baca yang tidak tepat, ketidakefektifan dalam penyusunan kalimat, serta struktur yang membingungkan atau kurang jelas. Selain itu, ada beberapa kalimat yang terlalu panjang dan sulit dipahami, sehingga mempengaruhi keterbacaan berita. Kesalahan-kesalahan ini dapat mengurangi kejelasan informasi yang disampaikan dan berpotensi menimbulkan ambiguitas bagi pembaca.

Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kejelasan dan efektivitas kalimat dalam berita. Dengan menghilangkan tanda baca yang tidak diperlukan, menyusun ulang frasa yang kurang tepat, serta memperbaiki struktur kalimat agar lebih logis, berita menjadi lebih mudah dipahami. Kesalahan sintaksis dalam berita digital harus diperhatikan dengan serius agar tidak mengganggu pemahaman pembaca dan tetap menjaga kualitas bahasa dalam penyampaian informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, dkk. 2020. *Bahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Banda Aceh: Lembaga KITA.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121-132.
- Manaf, N. A. (2009). *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.



Sebayang, D. S. B., Kabeakan, N., & Tambunan, I. S. B. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 76-85.

Tarigan, D., Sulistyarningsih. (1996). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Wiyanti, E., Setiawati, S., & Sumadyo, B. (2017). Tipe-Tipe Kesalahan Sintaksis pada Karangan Siswa Kelas XI SMA Bina Spora Mandiri Cigombong Bogor. *DEIKSIS*, 9(03), 300. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i03.680>